

## **PEMILIHAN MEDIA DALAM PEMBELAJARAN GEOGRAFI**

**Muh Husyain Rifai**

Universitas Veteran Bangun Nusantara  
Jl. Letjend. S. Humardani No.1 Sukoharjo

E-mail: husyain.rifai@gmail.com

### **Abstrak**

Tulisan ini berisi tentang ulasan pentingnya didalam pemilihan media pembelajaran geografi sebagai salah satu komponen pembelajaran yang dapat menentukan keberhasilan sebuah aktivitas pembelajaran. Hal ini didasarkan kepada kondisi riil dilapangan yang dihadapi pembelajar geografi yang masih sedikit dalam pengadaan dan pemanfaatan media pembelajaran geografi. Padahal apabila kita menilik dari kajian geografi yang mencakup gejala-gejala di permukaan bumi, baik yang bersifat fisik maupun yang menyangkut kehidupan makhluk hidup beserta permasalahannya melalui pendekatan keruangan, lingkungan, dan regional untuk kepentingan program, proses, dan keberhasilan pembangunan sehingga tidak ada alasan untuk kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran di dalam setiap penyampaian materi. Fungsi dari media pembelajaran secara garis besar adalah sebagai sumber belajar yakni sebagai penyalur, penyampai, dan penghubung. Media pembelajaran dapat membantu menggantikan fungsi guru. Beberapa hal yang dibahas dalam tulisan ini meliputi cara memilih, kriteria pemilihan, dan prinsip pemilihan media pembelajaran.

**Kata Kunci:** *Pemilihan, Media Pembelajaran, Geografi*

## ***MEDIA SELECTIONS IN GEOGRAPHIC LEARNING***

***Muh Husyain Rifai***

*Universitas Veteran Bangun Nusantara  
Jl. Letjend. S. Humardani No.1 Sukoharjo*

*E-mail: husyain.rifai@gmail.com*

### ***Abstract***

*This paper contains an important review in the selection of geography learning media as one of the learning components that can determine the success of a learning activity. This is based on the real condition of the field faced by geographers who are still a little in the procurement and utilization of geography learning media. Yet if we look from the study of geography that includes the symptoms on the surface of the earth, both physical and life-related beings and their problems through spatial, environmental, and regional approach to the interests of the program, process, and success of development so there is no reason for Difficulty in using instructional media in any material delivery. The function of the learning media outline is as a source of learning that is as a distributor, penyampai, and liaison. Learning media can help replace the function of teachers. Some of the things discussed in this paper include how to vote, selection criteria, and the principle of selection of learning media.*

**Keywords:** *Selection, Learning Media, Geography*

## PENDAHULUAN

Dalam proses belajar mengajar, lima komponen yang sangat penting adalah tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran. Kelima aspek ini saling mempengaruhi. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan berdampak pada jenis media pembelajaran yang sesuai, dengan tanpa melupakan tiga aspek penting lainnya yaitu tujuan, materi, dan evaluasi pembelajaran. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi, motivasi, kondisi, dan lingkungan belajar (Hamalik, Oemar. 1990).

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap pembelajar. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu (Wiratmojo, P dan Sasonohardjo, 2002).

Ikatan Geografi Indonesia mendefinisikan geografi sebagai ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan gejala geografi dengan sudut pandang kelengkapan dan kewilayahan dalam konteks keruangan (Mukminan, 2005).

Menilik kepada definisi tersebut sangat jelas bahwa obyek utama dari ilmu geografi adalah konteks keruangan sehingga penggunaan media pembelajaran geografi sangat diperlukan di tingkat satuan pendidikan.

Sebagai salah satu komponen pembelajaran, media tidak bisa luput dari pembahasan sistem pembelajaran secara menyeluruh. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian pembelajar dalam setiap kegiatan pembelajaran. Namun kenyataannya bagian inilah yang masih sering terabaikan dengan berbagai alasan. Alasan yang sering muncul antara lain: terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, sulitnya mencari media yang tepat, tidak tersedianya biaya, dll.

Hal ini sebenarnya tidak perlu terjadi jika setiap pembelajar telah membekali diri dengan pengetahuan dan keterampilan dalam hal media pembelajaran. Sesungguhnya betapa banyak jenis media yang bisa dipilih, dikembangkan dan dimanfaatkan sesuai dengan kondisi, waktu, biaya maupun tujuan pembelajaran yang dikehendaki. Setiap jenis media memiliki karakteristik tertentu yang perlu kita pahami, sehingga kita dapat memilih media yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang ada di lapangan (Wiratmojo, P dan Sasonohardjo, 2002).

Peranan pembelajar di dalam proses belajar mengajar tidak dapat dipisahkan dari

tupoksi yang dimiliki pembelajar, sehingga diperlukan pengetahuan yang sangat mendalam agar setiap pembelajar memahami apa saja yang harus dilakukan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka identifikasi masalahnya antara lain, bahwa dalam proses pembelajaran, masih banyak pembelajar yang kurang kreatif bahkan kurang memahami dalam pemilihan model pembelajaran maupun pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan umum dan tujuan khusus pembelajaran.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Sumber belajar Geografi**

Istilah belajar sudah terlalu akrab dengan kehidupan kita sehari-hari. Di masyarakat, kita sering menjumpai penggunaan istilah belajar seperti: belajar membaca, belajar bernyanyi, belajar berbicara, belajar matematika. Masih banyak lagi penggunaan istilah, bahkan termasuk kegiatan belajar yang sifatnya lebih umum dan tak mudah diamati, seperti: belajar hidup mandiri, belajar menghargai waktu, belajar berumah tangga, belajar bermasyarakat, belajar mengendalikan diri, dan sejenisnya dan umumnya kalangan awam pun sudah mengetahui makna berbagai istilah belajar tersebut. Namun sebagai seorang pembelajar, kita tidak cukup hanya memahami makna belajar sebagaimana masyarakat awam, Mengapa ? Karena memang tugas utama kita sebagai pembelajar adalah membuat orang

melakukan belajar. Jadi, apa sebenarnya belajar itu ?

Belajar merupakan kegiatan yang terjadi pada semua orang tanpa mengenal batas usia, dan berlangsung seumur hidup. Belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk merubah perilakunya. Dengan demikian, hasil dari kegiatan belajar adalah berupa perubahan perilaku yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Tentu saja, perubahan yang diharapkan adalah perubahan ke arah yang positif.

Jadi, sebagai pertanda bahwa seseorang telah melakukan proses belajar adalah terjadinya perubahan perilaku pada diri orang tersebut. Perubahan perilaku tersebut, misalnya, dapat berupa: dari anak pembangkang menjadi penurut, dari pembohong menjadi jujur, dari kurang taqwa menjadi lebih taqwa, dari tidak tahu sama sekali menjadi samar samar, dari kurang mengerti menjadi mengerti, dari tidak bisa menjadi bisa, dll. Jadi, perubahan hasil kegiatan belajar dapat berupa aspek afektif, kognitif, maupun psikomotor (Hamalik, Oemar. 1990).

Kegiatan belajar, sering dikaitkan dengan kegiatan mengajar. Begitu eratnya kaitan itu, sehingga keduanya sulit dipisahkan. Dalam percakapan sehari-hari kita secara spontan sering mengucapkan istilah kegiatan "belajar mengajar menjadi satu kesatuan bahwa kedua kegiatan tersebut

berkaitan erat adalah benar. Namun, benarkah bahwa agar terjadi kegiatan belajar harus selalu ada orang yang mengajar? Benar pulakah bahwa setiap kegiatan mengajar pasti selalu menghasilkan kegiatan belajar ? Jawabannya : belum tentu. Artinya apa, bahwa setiap kegiatan belajar tidak harus selalu ada orang yang mengajar. Kegiatan belajar bisa saja terjadi walaupun tidak ada kegiatan mengajar. Begitu pula sebaliknya, kegiatan mengajar tidak selalu dapat menghasilkan kegiatan belajar.

Ketika pembelajar menjelaskan pelajaran di depan kelas misalnya, memang terjadi kegiatan mengajar. Tetapi, dalam kegiatan itu tak ada jaminan telah terjadi kegiatan belajar pada setiap pembelajar yang di ajar. Kegiatan mengajar dikatakan berhasil hanya apabila dapat mengakibatkan/menghasilkan kegiatan belajar pada diri pembelajar. Jadi, sebenarnya hakekat pembelajar mengajar adalah usaha pembelajar untuk membuat pembelajar belajar. Dengan kata lain, mengajar merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar.

Istilah pembelajaran lebih menggambarkan usaha pembelajar untuk membuat belajar para pembelajarnya. Kegiatan pembelajaran tidak akan berarti jika tidak menghasilkan kegiatan belajar pada para pembelajarnya. Kegiatan belajar hanya bisa berhasil jika si pembelajar secara aktif mengalami sendiri proses belajar. Seorang pembelajar tidak dapat "mewakili"

belajar untuk pembelajarnya. Seorang pembelajar belum dapat dikatakan telah belajar hanya karena ia sedang berada dalam satu ruangan dengan pembelajar yang sedang mengajar.

Pekerjaan mengajar tidak selalu harus diartikan sebagai kegiatan menyajikan materi pelajaran. Meskipun menyajikan materi pelajaran memang merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran, tetapi bukanlah satu satunya. Masih banyak cara lain yang dapat dilakukan pembelajar untuk membuat pembelajar belajar. Peran yang seharusnya dilakukan pembelajar adalah mengusahakan agar setiap pembelajar dapat berinteraksi secara aktif dengan berbagai sumber belajar yang ada.

Pembelajar hanya merupakan salah satu (bukan satu satunya) sumber belajar bagi pembelajar. Selain pembelajar, masih banyak lagi sumber sumber belajar yang lain. Lalu, apa sebenarnya sumber belajar itu?

Pada hakekatnya, alam semesta ini merupakan sumber belajar bagi manusia sepanjang masa. Jika Kita sependapat dengan asumsi ini, maka pengertian sumber belajar merupakan konsep yang sangat luas meliputi segala yang ada di jagad raya ini.

Geografi merupakan salah satu bidang ilmu yang mempelajari alam semesta atau jagad raya ini berusaha memberikan kajian mengenai fenomena-fenomena terjadinya bentuk muka bumi beserta gejala yang muncul di atasnya melalui berbagai pendekatan; (1) Pendekatan Ekologi

(Lingkungan) merupakan pendekatan dalam mengkaji fenomena geosfer yang terkhusus kepada interaksi antara organisme hidup dan lingkungannya, termasuk pada organisme hidup yang lain. Dalam organisme hidup, manusia menjadi satu komponen penting dalam proses interaksi. Oleh karena itu, muncul istilah ekologi manusia (*human ecologi*) yang mempelajari interaksi antar manusia serta antara manusia dengan lingkungannya. (2) Pendekatan Kompleks Wilayah (Regional) adalah pendekatan yang mengkaji fenomena geografi yang terdistribusi di setiap wilayah yang berbeda-beda, sehingga perbedaan membentuk karakteristik wilayah

Perbedaan tersebut mengakibatkan adanya interaksi wilayah dengan wilayah lain yang saling memenuhi kebutuhannya yang semakin tinggi perbedaannya maka interaksi dengan wilayah lainnya semakin tinggi. Sedangkan cakupan objek geografi meliputi; (1) Objek material, objek ini mengkaji segala fenomena geosfer baik fisik maupun sosial. Objek material fisik meliputi iklim, tanah, dan air, sedangkan objek studi material sosial adalah persebaran penduduk, mobilitas penduduk, dan pola pemukiman. Objek studi geografi pada objek material terdiri dari lapisan-lapisan bumi atau tepatnya fenomena geosfer yang cakupannya cukup banyak dan luas meliputi ; (a) *Atmosfer* merupakan lapisan udara; cuaca dan iklim dalam klimatologi dan meteorologi, dll; (b) *Lithosfer* atau lapisan batu-batuan yang dikaji dalam Geologi,

Geomorfologi, Petrografi, dll; (c) *Hydrosfer* atau lapisan air yang meliputi perairan di darat maupun di laut yang dikaji dalam hidrologi dan Oceanografi, dll; (d) *Biosfer*, atau lapisan kehidupan; flora dan fauna yang dikaji dalam biogeografi, biologi dll; (e) *Antroposfer* adalah lapisan manusia yang merupakan tema sentral diantara lapisan-lapisan lainnya.

Jadi dalam mengkaji objek studi geografi membutuhkan disiplin ilmu dari *klimatologi, geologi, hidrologi* dan sebagainya atau geografi berkaitan dengan ilmu-ilmu lain. (2) Objek Formal, adalah sudut pandang atau cara berfikir mengenai gejala geosfer sebagai objek material geografi. baik fisik maupun sosial. Objek formal merupakan metode atau pendekatan objek formal geografi yang meliputi beberapa macam aspek; (a) Aspek Keruangan merupakan geografi yang mempelajari suatu wilayah antara lain dari segi nilai suatu tempat dari berbagai kepentingan. Dari hal ini kita dapat mempelajari mengenai letak, jarak, keterjangkauan dll; (b) Aspek Kelingkungan, merupakan geografi yang mempelajari suatu tempat dalam kaitan dengan keadaan suatu tempat dan komponen-komponen di dalamnya dalam suatu kesatuan wilayah. Komponen-komponen yang terdiri dari komponen tak hidup misalnya tanah, air, iklim, dsb, dan komponen hidup misalnya hewan, tumbuhan dan manusia; (3) Aspek Kewilayahan,

merupakan geografi yang mempelajari kesamaan dan perbedaan wilayah serta wilayah dengan ciri khas. Mengenai hal tersebut muncul pewilayahan atau regionalisasi seperti kawasan gurun, yakni daerah-daerah yang memiliki ciri-ciri serupa sebagai gurun.;

(4) Aspek Waktu, merupakan geografi yang mempelajari perkembangan wilayah berdasarkan periode-periode waktu atau perkembangan dan perubahan dari waktu ke waktu. Misalnya perkembangan kota dari tahun ke tahun, kemunduran garis pantai dari waktu ke waktu dsb.

### **Media Pembelajaran Geografi**

Peran pembelajar adalah menyediakan, menunjukkan, membimbing dan memotivasi pembelajar agar mereka dapat berinteraksi dengan berbagai sumber belajar yang ada. Bukan hanya sumber belajar yang berupa orang, melainkan juga sumber-sumber belajar yang lain. Bukan hanya sumber belajar yang sengaja dirancang untuk keperluan belajar, melainkan juga sumber belajar yang telah tersedia. Semua sumber belajar itu dapat kita temukan, kita pilih dan kita manfaatkan sebagai sumber belajar bagi pembelajar kita.

Wujud interaksi antara pebelajar dengan sumber belajar dapat bermacam-macam. Cara belajar dengan mendengarkan ceramah dari pembelajar memang merupakan salah satu wujud interaksi tersebut. Namun belajar hanya dengan

mendengarkan saja, patut diragukan efektifitasnya. Belajar hanya akan efektif jika si pebelajar diberikan banyak kesempatan untuk melakukan sesuatu, melalui multi-metode dan multi-media. Melalui berbagai metode dan media pembelajaran, pebelajar akan dapat banyak berinteraksi secara aktif dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki pebelajar. Barang kali perlu direnungkan kembali ungkapan populer yang mengatakan “Saya mendengar saya lupa, Saya melihat saya ingat, Saya berbuat maka saya bisa” (Sukma, 2015)

Kalau kita amati lebih cermat lagi, pada mulanya media pembelajaran hanyalah dianggap sebagai alat untuk membantu pembelajar dalam kegiatan mengajar (*teaching aids*). Alat bantu mengajar berikutnya yang digunakan adalah alat bantu visual seperti gambar, model, grafis atau benda nyata lain. Alat-alat bantu itu dimaksudkan untuk memberikan pengalaman lebih konkret, memotivasi serta mempertinggi daya serap dan daya ingat pembelajar dalam belajar (David, Bern, 1991)

Menilik penjelasan dimuka bahwa cakupan materi pembelajaran geografi yang tak terbatas, rasa rasanya hanya bidang ilmu geografi saja yang memiliki media yang tak terbatas dan luas. Alam dan apa yang berada didalam atau diatasnya merupakan objek kajian geografi yang bisa kita hadirkan ke dalam kelas melalui media yang bermacam-

macam atau kita hadirkan siswa ke alam semesta.

Bentuk media pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran geografi meliputi; (1) Animasi Flash; merupakan media presentasi berbasis audiovisual memiliki kegunaan untuk menjelaskan tentang proses yang terjadi dalam fenomena permukaan bumi yang terjadi dalam kurun waktu yang lama dan dalam skala yang luas. Contoh: animasi terbentuknya pegunungan Himalaya (Dapat digunakan untuk pengajaran mata pelajaran geologi).

Cara menggunakan Media visual merupakan media yang hanya dapat dilihat, sedangkan media audio adalah media yang hanya dapat didengar. Untuk itu, media animasi flash ini adalah berupa media yang dapat dilihat maupun didengar (media audiovisual). Melalui media ini siswa tidak hanya dapat melihat atau mengamati sesuatu (materi), melainkan sekaligus dapat mendengar sesuatu yang divisualisasikan. Cara memperagakan media ini adalah dengan menggunakan perangkat lunak berupa Software dan Hardware dilengkapi dengan LCD. Dengan menggunakan alat inilah materi dapat diberikan ke siswa dengan mudah dan lebih menarik sehingga dapat menambah semangat belajar siswa di kelas, ini dikarenakan materi yang ditampilkan berupa gambar bergerak dan dilengkapi dengan warna sesungguhnya. Guru hanya tinggal mengoperasikan lewat Laptop/ komputer;

(2) Video atau Film Dokumenter; Merupakan media presentasi berbasis audiovisual dengan kegunaan menambah wawasan siswa dalam memahami contoh nyata dari fenomena permukaan bumi, sehingga materi yang diterima siswa bukan hanya sekedar teori tetapi pemahaman dan pengalaman audio visual. Contoh: Pemutaran Film dokumenter tentang erupsi eksplosif gunung St. Helen di Amerika Tenggara. Cara Menggunakan Video/Film dapat diputar di VCD atau DVD dan dapat pula diproyeksikan melalui LCD monitor yang terhubung pada perangkat komputer seperti PC atau Laptop; (3) Presentasi melalui software Microsoft Powerpoint; Merupakan media presentasi berbasis visual / audiovisual dengan fasilitas yang penting dari program aplikasi ini adalah fasilitas untuk menampilkan teks, gambar maupun video (*hyperlink*) contoh; presentasi tentang teori pergeseran benua (sejarah perkembangan bumi) menggunakan microsoft powerpoint.

Cara mengaplikasikan dengan komputer yang telah dilengkapi software Microsoft Office dapat membuat slide presentasi dengan mengisi slide Microsoft Powerpoint dengan teks, gambar yang terkait dengan materi yang akan disampaikan disertai video, dimana teks yang disampaikan harus singkat dan padat disertai tambahan animasi transisi slide agar tidak membosankan. Kemudian komputer dihubungkan ke LCD Monitor untuk diproyeksikan; (4) Transparansi OHP;

Merupakan media presentasi visual dengan kegunaan untuk memproyeksikan (memantulkan) objek yang tembus cahaya (transparan) ke permukaan layar. Contoh Tranparansi OHP untuk penyampaian konsep dasar geografi dalam pelajaran pengantar geografi dilengkapi dengan gambar sederhana dan bagan/skema.

Alat ini dipakai oleh guru sebagai pengganti papan tulis, yaitu dengan menuliskan materi pada kertas transparan diatas alat OHP (*Over Head Proyektor*), kemudian diproyeksikan pada layar di dinding di muka kelas. Tinggi layar tidak kurang dari satu meter dari lantai dengan posisi agak condong ke depan sekitar 200;

(5) Software *google earth* Merupakan media presentasi visual yang memiliki fungsi menampilkan citra satelit diberbagai wilayah permukaan bumi. Contoh : Menampilkan pola keruangan desa-kota di suatu wilayah. Cara penggunaan yaitu komputer yang dilengkapi dengan software *google earth* harus terkoneksi dengan internet untuk memperoleh data citra terkini. Kemudian komputer dihubungkan dengan LCD Monitor untuk diproyeksikan di depan kelas; (6) *website/ web blog* merupakan media e-learning melalui layanan internet fungsi media *website/ web blog* adalah untuk menyampaikan informasi atau materi dalam bentuk soft copy dalam waktu singkat dengan biaya yang murah. Contoh : memperoleh informasi tentang materi yang berhubungan dengan Geografi dengan

mengakses situs <http://www.geografionline.com/dsb>. Cara penggunaan melalui cara seperangkat komputer yang terhubung dengan internet, kemudian Informasi mengenai materi yang diinginkan dapat diakses pada situs yang terkait;

(7) Peta/Globe; Jenis: Merupakan media presentasi visual dengan kegunaan untuk menampilkan gambar permukaan bumi dalam skala kecil dan dengan proyeksi tertentu. Contoh Peta Administrasi Jawa Timur digunakan untuk menampilkan pembagian wilayah administrasi di Jawa Timur. Cara penggunaan peta dalam ukuran besar dipajang di dinding kelas untuk ditampilkan dan menyampaikan informasi visual mengenai suatu lokasi yang dipetakan;

(8) Foto Udara; merupakan media presentasi visual dengan kegunaan untuk menampilkan gambar untuk penyampaian suatu materi pelajaran. Contoh gambar foto udara kecamatan wonokromo, Cara menggunakan citra hasil pemotretan udara dicetak pada kertas foto, kemudian foto tersebut diperagakan di depan kelas oleh guru, apa saja yang harus diinterpretasi dan bagaimana caranya, agar foto tersebut dapat memberikan informasi keruangan; (9) Maket 3D merupakan media presentasi visual dengan kegunaan untuk menampilkan replika/miniatur dari suatu objek mengenai suatu fenomena permukaan bumi, sehingga diperoleh gambaran objek dalam 3 dimensi. Contoh maket 3D dari bentang lahan *karst*

disertai gua *karst* dan sungai bawah tanah dapat digunakan untuk menjelaskan proses-proses serta bentukan-bentukan yang terjadi di daerah *karst*. Maket 3D dari batuan jamur yang terdapat di daerah gurun dapat digunakan untuk menjelaskan proses terbentuknya batuan jamur akibat erosi angin. Cara menggunakan maket 3D tersebut diperagakan di depan kelas, dan dijelaskan bagian-bagiannya; (10) Kompas Merupakan media peraga berupa alat penunjuk arah dengan kegunaan menentukan arah atau posisi suatu objek di permukaan bumi terhadap arah UTSB (Utara Timur Selatan Barat). contoh membuat denah sekolah yang disertai posisi *azimut* tiap sudut sekolah terhadap arah utara dengan menggunakan kompas. Cara menggunakan dengan mengukur besar *azimut* titik pertama dari pojok sekolah terhadap arah utara, kemudian besar *azimut* titik yang lain. Kemudian titik-titik tersebut dihubungkan.

## PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini akan dijelaskan mengenai cara pemilihan media, kriteria media, dan prinsip pemanfaatan media. (1) Cara Pemilihan Media Pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran kita harus menentukan media yang akan digunakan, memilih media yang terbaik untuk tujuan pembelajaran bukanlah pekerjaan yang mudah. Pemilihan itu rumit dan sulit, karena harus mempertimbangkan berbagai faktor;

(a) Model pemilihan media, terdapat

dua pendekatan/model dalam proses pemilihan media pembelajaran, yaitu: model pemilihan tertutup dan model pemilihan terbuka. Pemilihan tertutup terjadi apabila alternatif media telah ditentukan "dari atas" (misalnya oleh Dinas Pendidikan), sehingga mau tidak mau jenis media itulah yang harus dipakai. Kalau meski kita memilih, maka yang kita lakukan lebih banyak ke arah pemilihan topik/pokok bahasan mana yang cocok untuk dipakaikan pada jenis media tertentu. Misalnya saja, telah ditetapkan bahwa media yang digunakan adalah media audio. Dalam situasi demikian, bukanlah mempertanyakan mengapa media audio yang digunakan,

Model pemilihan terbuka merupakan kebalikan dari pemilihan tertutup. Artinya, kita masih bebas memilih jenis media apa saja yang sesuai dengan kebutuhan kita. Alternatif media masih terbuka luas. Proses pemilihan terbuka lebih luwes sifatnya karena benar-benar kita sesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi yang ada. Namun proses pemilihan terbuka ini menuntut kemampuan dan keterampilan pembelajar untuk melakukan proses pemilihan. Seorang pembelajar kadang bisa melakukan pemilihan media dengan mengkombinasikan antara pemilihan terbuka dengan pemilihan tertutup.

(b) Alasan pemilihan media, media pada hakekatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Sebagai komponen, media hendaknya merupakan

bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh. Akhir dari pemilihan media adalah penggunaan media tersebut dalam kegiatan pembelajaran, sehingga memungkinkan pembelajar dapat berinteraksi dengan media yang kita pilih.

Jika kita telah menentukan alternatif media yang akan kita gunakan dalam pembelajaran, selanjutnya sudah tersediakah media tersebut di sekolah atau di pasaran? Jika sudah tersedia, maka kita tinggal meminjam atau membelinya saja. Itupun jika media yang ada memang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah kita rencanakan, dan terjangkau harganya. Jika media yang kita butuhkan ternyata belum tersedia, mau tak mau kita harus membuat sendiri program media sesuai keperluan tersebut.

Pemilihan media itu perlu kita lakukan agar dapat menentukan media yang terbaik, tepat dan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sasaran didik. Untuk itu, pemilihan jenis media harus dilakukan dengan prosedur yang benar, karena begitu banyak jenis media dengan berbagai kelebihan dan kelemahan masing-masing.

(2) Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran, memilih media hendaknya tidak dilakukan secara sembarangan melainkan didasarkan atas kriteria tertentu. Kesalahan pada saat pemilihan, baik pemilihan jenis media maupun pemilihan topik yang dimediasi, akan membawa

akibat panjang yang tidak kita inginkan di kemudian hari. Banyak pertanyaan yang harus kita jawab sebelum kita menentukan pilihan media tertentu. Secara umum, kriteria yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan media pembelajaran mencakup; (a) Tujuan Penggunaan Media; (b) Sasaran penggunaan media; (c) Karakteristik Media; (d) Waktu; (e) biaya; dan (f) Ketersediaan media.

(3) Prinsip pemanfaatan media. Setelah kita menentukan pilihan media yang akan kita gunakan, maka pada akhirnya kita dituntut untuk dapat memanfaatkannya dalam proses pembelajaran. Media yang baik, belum tentu menjamin keberhasilan belajar pembelajar jika kita tidak dapat menggunakannya dengan baik. Untuk itu, media yang telah kita pilih dengan tepat harus dapat kita manfaatkan dengan sebaik mungkin sesuai prinsip-prinsip pemanfaatan media. Terdapat beberapa prinsip umum yang perlu kita perhatikan dalam pemanfaatan media pembelajaran meliputi; (a) Setiap jenis media, memiliki kelebihan dan kelemahan dimana tidak ada satu jenis media yang cocok untuk semua proses pembelajaran dan dapat mencapai semua tujuan belajar. Ibaratnya, tak ada satu jenis obat yang manjur untuk semua jenis penyakit; (b) Penggunaan beberapa macam media secara bervariasi memang diperlukan.

Namun harap diingat, bahwa penggunaan media yang terlalu banyak sekaligus dalam suatu kegiatan

pembelajaran, justru akan membingungkan pembelajar dan tidak akan memperjelas pelajaran. Oleh karena itu gunakanlah media seperlunya jangan berlebihan; (c) Penggunaan media harus dapat memperlakukan pembelajar secara aktif. lebih baik menggunakan media yang sederhana yang dapat mengaktifkan seluruh pembelajar daripada media canggih namun justru membuat pembelajar kita terheran-heran pasif.

Sebelum media digunakan harus direncanakan secara matang dalam penyusunan rencana pembelajaran. Tentukan bagian materi mana saja yang akan kita sajikan dengan bantuan media. Rencanakan bagaimana strategi dan teknik penggunaannya. Hindari penggunaan media yang hanya dimaksudkan sebagai selingan atau sekedar pengisi waktu kosong saja. Jika pembelajar sadar bahwa media yang digunakan hanya untuk mengisi waktu kosong, maka kesan ini akan selalu muncul setiap kali pembelajar menggunakan media (Sukma, 2015)

Penggunaan media yang sembarangan, asal-asalan, atau "daripada tidak dipakai", akan membawa akibat negatif yang lebih buruk. Harus senantiasa dilakukan persiapan yang cukup sebelum penggunaan media. Kurangnya persiapan bukan saja membuat proses pembelajaran tidak efektif dan efisien, tetapi justru mengganggu kelancaran proses pembelajaran. Hal ini terutama perlu diperhatikan ketika kita akan menggunakan

media elektronik.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Media harus dapat kita manfaatkan secara maksimal untuk membantu pembelajar mencapai tujuan belajarnya. Alangkah minimnya pengalaman belajar peserta didik kita, jika mereka hanya memperoleh informasi dari sumber-sumber yang terbatas. Masih banyak sumber belajar lain yang dapat kita manfaatkan untuk membuat pembelajar kita belajar. Peran penting pembelajar adalah mengupayakan agar setiap pembelajarnya dapat berinteraksi dengan sebanyak mungkin sumber belajar. Pemanfaatan media pada dasarnya dimaksudkan untuk membantu agar kegiatan pembelajaran lebih efektif mencapai tujuan dan efisien dalam hal tenaga, waktu dan biaya.

Media merupakan salah satu komponen pembelajaran, Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian pembelajar dalam setiap kegiatan pembelajaran. Banyak jenis media yang bisa dipilih, dikembangkan dan dimanfaatkan sesuai dengan kondisi waktu, biaya maupun tujuan pembelajaran yang dikehendaki. Setiap jenis media memiliki karakteristik tertentu yang perlu kita pahami, sehingga kita dapat memilih media yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang ada di lapangan.

Sebagai seorang pembelajar, memang tidak cukup hanya mengetahui media

pembelajaran. Lebih penting dari itu, kita dituntut untuk dapat mengaplikasikan pengetahuan itu dalam kegiatan pembelajaran demi keberhasilan belajar peserta didik kita.

Peran pembelajar hendaknya menyediakan, menunjukkan, membimbing dan memotivasi pembelajar agar mereka dapat berinteraksi dengan berbagai sumber belajar yang ada. Bukan hanya sumber belajar yang berupa orang, melainkan juga sumber sumber belajar yang lain. Bukan hanya sumber belajar yang sengaja dirancang untuk keperluan belajar, melainkan juga sumber belajar yang telah tersedia. Semua sumber belajar itu dapat kita temukan, kita pilih dan kita manfaatkan sebagai sumber belajar bagi pembelajar kita agar tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan ketentuan yang diharapkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- David, Bern. 1991. Teaching with Media, a paper presented at Technology and Education Conference in Athens, Greece.
- Hamalik, Oemar. 1990. Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar. Bandung: Tarsito
- Mukminan, 2005, Metode Pembelajaran Geografi, Workshop Menuju Pembelajaran Geografi di Era Global, Dalam Rangka Dies Natalis ke-42 Fakultas Geografi UGM Yogyakarta. 2 September 2005
- Sukma P. 2015. Media Pembelajaran Geografi. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Wiratmojo, P dan Sasonohardjo, 2002. Media Pembelajaran Bahan Ajar Diklat Kewidyaiswaraan Berjenjang Tingkat Pertama, Lembaga Administrasi Negara